

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Susu merupakan salah satu produk primer di bidang peternakan yang memiliki banyak manfaat. Sebagai salah satu pangan yang penting bagi setiap individu untuk memenuhi asupan gizi seseorang. Susu memiliki berbagai zat gizi, dimana setiap kilogram susu sapi antara lain 610 kal energi, 35 g protein, 35 g lemak, 49 g karbohidrat, 1440 mg kalsium, 500 mg natrium, 930 mg fosfor, 17 mg zat besi serta juga terdapat vitamin A, B1, B2, B3 dan vitamin D (Hidayati, 2014). Susu juga merupakan sumber kalsium yang berperan dalam pembentukan tulang dan gigi.

Konsumsi susu di Indonesia mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), konsumsi susu tumbuh pesat yaitu sebesar 5,03 % selama periode 2015 hingga 2018. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) juga mencatat konsumsi susu masyarakat di Indonesia pada tahun 2018 hanya berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Dirjen Industri Agro, Kementrian Perindustrian Panggah Susanto mengatakan pertumbuhan sektor industri pengolahan susu pada tahun 2018 sebesar 12% atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 10%. Peningkatan pertumbuhan konsumsi susu tersebut disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat (Hamtiah, *et al*, 2012).

Kesadaran masyarakat yang meningkat akan pentingnya nilai gizi juga merupakan faktor pendorong meningkatnya konsumsi produk-produk susu. Peningkatan konsumsi susu di Indonesia mendorong produsen untuk mengolah susu dengan daya tahan yang lebih lama sebab susu merupakan produk pangan yang mudah rusak dan tidak memiliki daya simpan yang lama. Menurut BPOM (2015), masa simpan susu dapat diperpanjang dengan penerapan teknologi pengawetan, diantaranya menggunakan panas, salah satunya yaitu dengan menggunakan pemanasan suhu tinggi. Salah satu jenis susu yang menerapkan metode *ultra-high temperature processing* dalam proses produksinya dan banyak digemari masyarakat adalah susu UHT/ susu cair kemasan.

Susu cair kemasan merupakan salah satu produk olahan susu yang diolah menggunakan metode *ultra-high temperature processing* yang kemudian dikemas dan dapat disimpan dengan waktu yang cukup lama. Susu kemasan lebih digemari karena susu jenis ini dianggap lebih praktis dan mudah didapatkan. Selain itu susu kemasan memiliki berbagai varians rasa sehingga membuat konsumen dapat memilih susu yang sukainya. Susu cair kemasan mulai banyak diminati di Indonesia, hal tersebut di tunjukkan berdasarkan data Kementrian Pertanian (2019) diketahui bahwa konsumsi susu cair kemasan (susu UHT) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2017 konsumsi susu cair perkapita sebesar 0,89 liter/tahun kemudian pada tahun 2018 konsumsi susu perkapita meningkat sebesar 1,59 liter/tahun.

Potensi pasar yang cukup besar menjadi daya tarik bagi perusahaan susu untuk masuk dan bersaing di dalamnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya merek

yang bersaing dalam bisnis susu cair. Persaingan kompetitif dalam penjualan susu cair kemasan menuntut perusahaan harus melakukan strategi yang unggul dalam memenangkan persaingan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kreatifitas serta membuat inovasi-inovasi baru untuk produk barang atau jasa yang dihasilkan guna menarik minat konsumen dan mendapat tempat tersendiri di hati konsumen (Resmawati, Mukid, dan Safitri 2013). Adanya persaingan dalam penjualan susu cair kemasan menyebabkan semakin beragamnya pilihan konsumen untuk mengambil keputusan dalam pembelian susu. Konsumen dapat bebas mencari produk susu yang sesuai dengan kebutuhan dan kesukaannya.

Kesukaan konsumen terhadap suatu produk dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari produk itu sendiri. Informasi produk seperti merek, harga, kemasan, dan iklan TV dapat memengaruhi preferensi seseorang. Penelitian Rahdini, Aisyah, Kumar (2014) menunjukkan bahwa merek memiliki peranan yang paling penting dalam preferensi konsumen dalam memilih produk, diikuti faktor lain seperti harga, kualitas produk, dan kemasan. Atribut pada produk susu menjadi indikator penting dalam meraih perhatian konsumen, yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap preferensi konsumen yaitu pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu barang atau jasa (Adila, Arief, dan Paturochman 2017).

Rumah tangga merupakan konsumen utama susu cair kemasan yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman (Ruwani *et al*, 2014). Setiap rumah tangga memiliki preferensi masing-masing dalam memutuskan pembelian terhadap produk susu cair, hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan masih

banyak faktor lain (Octora, 2013). Kecamatan Jaten merupakan kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang memiliki jumlah keluarga paling banyak yaitu sebesar 23.982 keluarga (BPS, 2019). Selain itu Kecamatan Jaten merupakan pusat industri di Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut berdampak pada tingginya konsumsi susu di kecamatan tersebut. Masalah yang timbul yaitu konsumsi susu di Kecamatan Jaten masih tertinggal dibandingkan Kota Karanganyar, padahal dengan jumlah keluarga yang lebih banyak seharusnya masyarakat di Kecamatan Jaten mampu menyerap konsumsi susu lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan produsen belum mampu secara efektif menarik minat konsumen dalam mengkonsumsi susu di kecamatan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian preferensi konsumen rumah tangga di Kecamatan Jaten. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis preferensi konsumen rumah tangga terhadap susu cair kemasan di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perusahaan perlu melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan usaha, yaitu untuk menarik minat konsumen sehingga mau mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik konsumen serta proses konsumen dalam memutuskan pembelian, dan mengevaluasi atribut produk yang dianggap penting bagi konsumen. Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik konsumen susu cair kemasan di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar ?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian susu cair di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar ?
3. Atribut produk manakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian susu cair kemasan di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar ?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik konsumen rumah tangga di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar
2. Menganalisis proses pengambilan keputusan produk susu cair kemasan
3. Menganalisis atribut produk yang paling dipertimbangkan konsumen

### **1.4. Manfaat**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai atribut mana yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian produk susu cair kemasan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemasaran produk.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai preferensi konsumen dalam menentukan keputusan pembelian serta memahami proses pengambilan keputusan pembelian terhadap produk susu cair kemasan.

3. Bagi akademisi

Sebagai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pemasaran.